

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial kearah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Asumsi bahwa untuk mencapai kemajuan peradaban maka salah satu alternatif faktor pendidikan. Hal ini disebabkan masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga

dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah arah tujuan yang ingin dicapai.¹

Cita-cita atau tujuan harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap.²

Adapun rumusan tujuan kali ini lebih difokuskan pada tujuan instruksional. Yang mana tujuan ini merupakan pengkhususan dari tujuan kurikuler, dan dibedakan menjadi tujuan intruksional umum (TIU) dan khusus (TIK). Tujuan intruksional umum merupakan rumusan yang berisi kualifikasi sebagai pernyataan hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti pelajaran dalam kelompok bahasan tertentu, namun belum dirumuskan secara khusus dalam perubahan tingkah laku siswa, yang mudah diamati dan tidak menimbulkan banyak interpretasi.

Sementara tujuan intruksional khusus merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan intruksional umum (TIU), berisi kualifikasi yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dalam sub pokok bahasan tertentu. Tujuan intruksional khusus dirumuskan dengan menggunakan istilah yang operasional, dari sudut produk belajar dan tingkah laku siswa dinyatakan dalam rumusan yang sangat

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005, h. 10.

² Ibid

khusus, sehingga hal tersebut mudah dinilai, dan tidak menimbulkan salah penafsiran.³

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri SMKusia. Tidak seorangpun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan trampil dan memecahkan masalah dalam kehidupannya. Tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.⁵

Dalam metode ceramah plus keterlibatan siswa tidak hanya sebatas pendengar, pencatat dan penampung ide-ide guru, tetapi lebih dari itu siswa terlibat langsung dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan belajar siswa. Pentingnya metode ceramah plus dalam pengembangan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam karena metode ini bisa dijadikan suatu barometer dalam pengembangan pendidikan agama Islam baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁶

³*Ibid*,h. 16-17.

⁴*Ibid*. h. 6.

⁵DEPAG RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* Jakarta: DEPAG RI, 2003, 10.

⁶Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* Surabaya: Usaha Nasional, 2003, 150.

Penggunaan metode ceramah plus mempunyai tujuan untuk menciptakan komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi searah itu terlihat dengan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan siswa dengan siswa. Selain itu, metode ceramah plus untuk menjadikan siswa memiliki pengertian atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu fakta yang mereka pelajari, yang mana hal ini merupakan stimulasi kognitif mereka yang mendorong kemampuan berpikir mereka.

Dengan demikian metode ceramah plus ini mendorong semua siswa untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar hal ini merupakan suatu kegiatan yang efektif. Di samping itu, penggunaan metode ini mempunyai maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu ceramah plus akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat, hal tersebut merupakan ranah untuk afektif dan psikomotorik seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode ceramah plus merupakan metode pengajaran yang mempunyai tujuan ingin lebih meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan belajar siswa. Sehingga dengan metode ini diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran. Hal ini disebabkan karena titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan.

Pendidikan agama Islam sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia dalam rangka mewujudkan bangsa seutuhnya, pendidikan nasional

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar karena itu siswa dapat mengerti apa yang dimaksud dan apa yang hendak dicapai oleh tujuan pengajaran. Dan kegiatan belajar mengajar sebagai proses yang tidak bisa lepas dari komponen-komponen yang lain.

Dari hasil uraian tentang pentingnya metode dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, maka menarik bagi peneliti untuk mengambil penelitian tentang metode ceramah plus dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, untuk itu peneliti mengambil judul "*Pengaruh Metode **Ceramah Plus Terhadap Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wahid Hasyim Jipo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro***".

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang skripsi ini, maka akan diuraikan masing-masing istilah yang dipakai dalam penulisan sripsi ini.

1. Pengaruh

⁷Undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahaun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra umbara, 2003, h. 7.

mempunyai makna atau arti suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan, dengan kata lain sesuatu yang mempunyai kekuatan yang dapat menarik sesuatu untuk mengikutinya.⁸

2. Metode

Metode yaitu bentuk cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; sistem pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁹

3. Ceramah Plus

Cara belajar atau mengajar yang menekankan pada pemberitahuan suatu arah dari pengajar kepada pelajar yang kesemuanya aktif (pengajar aktif dan pelajar pasif dan aktif).¹⁰

4. Pembelajaran

Berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar; pendidikan (pengajaran) yang dilakukan secara menyeluruh hingga siswa berhasil; pengajaran yang diberikan khusus untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami murid.¹¹

5. Sedangkan PAI

⁸ WJS. Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 2006, hal. 731.

⁹ *Ibid*, hlm. 553.

¹⁰ WJS. Perwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 102.

¹¹ *Ibid*, hlm. 554.

yang dimaksud di sini adalah suatu sistem pendidikan formal Agama Islam yang bernuansa islami.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis, dalam memilih judul di atas adalah:

1. Metode Ceramah Pus ini satu-satunya metode terunik dan yang telah diterapkan oleh SMK Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro.
2. Metode Ceramah Plus ini belum diteliti oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri yang lain baik dari luar ataupun dalam wilayah lingkup Kabupaten Bojonegoro.
3. Harapan penulis dari penelitian ini adalah sebagai perintis disiplin ilmu dari pembahasan metode ceramah plus yang dapat dijadikan Khazanah ilmu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum dalam penelitian ini tentang signifikansi penggunaan metode ceramah plus dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro. Adapun rinciannya sebagai berikut ini :

1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah plus di SMK Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro?

3. Adakah pengaruh metode ceramah plus terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode ceramah plus di SMK Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode ceramah plus di SMK Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode ceramah plus di SMK Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro.

b. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam signifikansi penggunaan metode ceramah plus di lembaga itu.

2. Bagi Peneliti

Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif.

3. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan khazanah keilmuan di perpustakaan umum khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.

F. Hipotesis

Adapun yang menjadi Hipotesis dari penelitian ini ada dua yaitu:

H_(a): “Ada pengaruh yang positif antara Pengaruh Metode **Ceramah Plus** Terhadap Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wahid Hasyim Jipo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”

H_(o) : “Tidak ada pengaruh antara Pengaruh Metode **Ceramah Plus** Terhadap Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wahid Hasyim Jipo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

G. Metode Pembahasan

- a. Metode *Library Research*. Yang dimaksud dengan *library research* yaitu, ”suatu penelitian kepustakaan.¹² Metode ini dipergunakan untuk mencari data-data yang bersangkutan dengan teori-teori yang dikemukakan para ahli.

¹²*Ibid*, hal. 36.

Hal ini dilakukan untuk mendukung dalam penulisan skripsi sebagai landasan teori ilmiah, disini ada beberapa metode yang akan dipergunakan antara lain:

- 1) Metode induksi, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹³ Metode ini dipergunakan untuk mencari data teoritis tentang pengajaran.
- 2) Metode deduksi, yaitu suatu cara untuk mengambil kesimpulan yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.¹⁴
- 3) Metode komparatif, yaitu memilih, membandingkan dan menganalisis satu pendapat dengan pendapat lainnya untuk mendapatkan rumusan yang tepat dan sesuai dengan pembahasan.

b. Teknik Analisa Kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan teknik analisa Korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{\sum x'y' \frac{(\sum fx')(\sum fy')}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum fx'^2 - \frac{(\sum fx')^2}{N} \right\} \left\{ \sum fy'^2 - \frac{(\sum fy')^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

XY = product dari hasil kali X dan Y

N = jumlah subyek yang diselidiki”¹⁵

¹³*Ibid*, hal. 36.

¹⁴*Ibid*, hal. 42.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terbagi 5 bab dan setiap bab masih dibagi dalam sub bab-bab, secara keseluruhan bab-bab tertulis dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini memuat tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab II membahas tentang kajian teori yang berisikan tentang: *pertama* pembahasan tentang metode ceramah plus *kedua* pembahasan tentang pendidikan agama Islam *ketiga* pembahasan tentang pengaruh metode *Ceramah Plus* terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Wahid Hasyim.

BAB III : Dalam bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Dalam bab IV menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam bab ini terbagi menjadi dua. *Pertama* latar Belakang objek penelitian, *kedua* paparan pembahasan.

BAB V : Dalam bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Y.P. Fak. Psikologi UGM, 2006, h. 158.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005, h. 10.

Hasbullah, “Dasar” *Loc-Cit.*, *Ibid.*, h. 16-17.

Syaiful Bahri Djamarah, et. al, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Renika cipta, 1995, h. 5., ¹*Ibid.* h. 6.

DEPAG RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* Jakarta: DEPAG RI, 2003, 10.

Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* Surabaya: Usaha Nasional, 1993, 150.

Undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahaun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra umbara, 2003, h. 7.

DAFTAR ISI

Pengaruh Metode **Ceramah Plus** Terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Wahid Hasyim Jipo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Judul
- C. Alasan Pemilihan Judul
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Metode Pembahasan
- H. Sistematikan Pembahasan

BAB II: KAJIAN TEORI

- A. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
 - 2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
 - 3. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam
 - 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- B. Pembahasan Tentang Metode Ceramah Plus
 - 1. Pengertian Metode Ceramah Plus
 - 2. Tujuan Metode Ceramah Plus
 - 3. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Ceramah Plus
 - 4. Faktor yang Mempengaruhi Metode Ceramah Plus
 - 5. Modifikasi Metode Ceramah Plus
 - 6. Pelaksanaan Metode Ceramah Plus
 - 7. Pengaruh Metode Ceramah Plus Terhadap Pembelajaran Agama Islam
- C. Pembahasan Tentang Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 2. Faktor-faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III: METODE PENELITIAN

- A Penentuan Populasi Dan Sampel
- B Jenis Data dan Sumber Data
- C Teknik Pengumpulan Data
- D Teknik Analisis Data

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Latar Belakang Objek Penelitian
 1. Identitas Sekolah
 2. Sejarah Berdiri SMK Wahid Hasyim Jipo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.....
 3. Visi Dan Misi SMK Wahid Hasyim Jipo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.....
 4. Keadaan Siswa-Siswi SMK Wahid Hasyim Jipo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro
 5. Sarana Dan Prasarana SMK Wahid Hasyim Jipo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro
- B. Penyajian Dan Analisis Data
 1. Pelaksanaan Metode Ceramah Plus Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 2. Upaya Guru Untuk Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Ceramah Plus.....
 3. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Ceramah Plus

BAB IV: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PENGARUH METODE CERAMAH PLUS TERHADAP
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) WAHID HASYIM JIPO KECAMATAN
KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

SITI MAHMUDAH

NIM : 2010.5501.02835

NIMKO : 2010.4.055.0001.1.02721

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2014